

ISLAM SEBAGAI PEDOMAN HIDUP

Ikhwan Fadhly Nasution

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmmad Addary Padangsidimpuan

e-mail : fadhlyihkwan@gmail.com

Abstract

Writing this article seeks to know Islam as a way of life. This research method uses a review of the literature. The author directly collects all documents related to Islam as a way of life. The results of this study indicate that Islam is a religion that has clear guidelines for life. Because all lines of life can be reached by Islam. Including economic, social, educational, and so on, they already have clear guidelines, namely Islam through its legal sources, namely the Al-Quran and Hadith. For this reason, it is necessary to know that let's make Islam a true guideline. Because with the instructions can set all the specs

Keywords: Islam; Instruction; Way of life

Abstrak

Penulisan artikel ini berusaha untuk mengetahui Islam sebagai pedoman hidup. Metode penelitian ini, menggunakan telaah terhadap pustaka. Penulis langsung mengumpulkan semua dokumen yang terkait dengan Islam sebagai pedoman hidup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islam adalah suatu agama yang memiliki pedoman hidup yang jelas. Karena semua lini kehidupan dapat djangkau oleh Islam. Termasuk persoalan ekonomi, sosial, pendidikan dan sebagainya telah memiliki pedoman yang jelas yakni Islam melalui sumber hukumnya yakni Al-Quran dan Hadis. Untuk itu, perlu untuk diketahui bahwa mari jadikan Islam sebagai sebuah pedoman yang haqiqih. Karena dengan petunjuknya dapat mengatur segala spek-

Kata kunci: Islam; Petunjuk; Pedoman Hidup

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu ajaran ajaran Islam yang berlandaskan Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Atas dasar dua hal tersebut, para ulama/cendekiawan Islam mengembangkannya dan mengklasifikasikannya menjadi dua bagian (S. Farida, 2016), yaitu: Pertama, aqidah untuk keyakinan; Kedua, Syariah mengacu pada ajaran tentang amal yang benar. Karena pendidikan melibatkan amal yang benar, pendidikan dalam ranah Syariah juga termasuk. Jika diklasifikasi lebih jauh, maka termasuk dalam sub bidang Muamalah.(Muhamad & Mustofa, 2013)

Berikut kami uraikan prinsip-prinsip dasar materi ajar Islam yang terdiri dari Iman, Ibadah, Sosial dan Ilmu Pengetahuan.(Al-hidayah & Hi, 2018) Untuk membantah pendapat yang meragukan tentang aspek pendidikan al-Qur'an, Abdul Rahman Saleh Abdullah berpendapat bahwa kata tarbiyah, yang berasal dari kata "rabb" (mendidik dan mendidik), banyak digunakan dalam al-Qur'an. ; Demikian pula kata "sains" yang begitu sering muncul dalam al-Qur'an menunjukkan bahwa al-Qur'an tidak mengabaikan konsep-konsep yang

berkaitan dengan pendidikan.

Hadis juga memberikan banyak landasan bagi pendidikan Islam. (S. N. Farida, 2016) Hadits sebagai pernyataan, pengalaman, tafsir dan hal-hal Nabi Muhammad merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Quran. Al-Qur'an dan Hadits, selain sebagai sumber atau dasar pendidikan Islam, tentunya juga menawarkan penafsiran dan pengembangan Al-Qur'an dan Hadits dalam bentuk *ijma'*, *qiyas*, *ijtihad*, *istihsan* dll, yang sering dianggap sebagai pendidikan dasar Islam. (Izzah, 2015) Namun, kita memiliki konsekuensi bahwa landasannya adalah landasan dasar, dalam hal ini landasan pendidikan Islam hanyalah Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

METODE PENELITIAN

Penelitian kepustakaan digunakan sebagai metode penelitian, yaitu penelitian yang bersumber dari buku-buku dari berbagai sumber dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pokok penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan penelitian penulis. Jenis penelitian ini bersifat analitis-deskriptif karena mengumpulkan banyak pendapat dari para peneliti dan pakar untuk kemudian ditinjau dan dianalisis untuk sampai pada suatu kesimpulan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode induktif, yaitu suatu proses berpikir yang diawali dengan suatu informasi tunggal atau spesifik, kemudian dilanjutkan dengan kesimpulan yang bersifat umum. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai pendapat peneliti dan pakar untuk dianalisis lebih lanjut hingga akhirnya memberikan kesimpulan deskriptif dan analitis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian, Tujuan, dan Fungsi Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar atau sengaja untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan pengalaman, untuk menentukan tujuan hidup, sehingga memiliki visi yang komprehensif untuk masa depan yang lebih baik, dan dengan bantuan pendidikan dapat tercipta manusia yang berkualitas. Pendidikan Islam berarti suatu sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menjalani hidupnya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang menghidupkan



dan mewarnai kepribadiannya, dengan kata lain pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dimiliki seseorang. kebutuhan Hamba Allah karena Islam telah menjadi pedoman dalam segala aspek kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. (Muhamad & Mustofa, 2013) Istilah pendidikan dalam konteks Islam biasanya mengacu pada istilah al-tarbiyah, al-ta'dib dan al-ta'lim. Dari ketiga ungkapan tersebut, yang sering digunakan dalam pendidikan Islam adalah ungkapan al-tarbiyah. Sementara itu, istilah al-ta'dib dan al-ta'lim jarang digunakan. Kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam. Namun, ketiga istilah ini memiliki arti yang sama dalam hal-hal tertentu. Namun pada dasarnya, setiap istilah memiliki perbedaan tekstual dan kontekstual. Oleh karena itu, perlu dipaparkan uraian dan analisis ketiga istilah pendidikan Islam tersebut dengan beberapa argumentasi tersendiri dari beberapa pendapat para ahli pendidikan Islam. (Izzah, 2015).

2. Tujuan Pendidikan Islam

Mengambil Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar pendidikan Islam tidak dianggap kebenaran berdasarkan iman saja. Namun justru karena kebenaran yang terkandung dalam kedua landasan tersebut dapat diterima oleh akal manusia dan diterima dalam sejarah atau pengalaman manusia. Secara terminologis, tujuan adalah kecenderungan, tren, fokus, niat. Atau tujuan adalah tujuan yang harus dicapai oleh orang atau kelompok pelaksana. Atau menurut Zakiah Darajat, tujuan adalah sesuatu yang diharapkan akan tercapai setelah selesainya suatu usaha atau kegiatan. (S. N. Farida, 2016) Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengamalkan pendidikan Islam. Dari perspektif epistemologis, perumusan tujuan pendidikan merupakan prasyarat yang sangat diperlukan untuk mendefinisikan pendidikan yang setidaknya berorientasi pada konsep dasar manusia, (Al-hidayah & Hi, 2018) alam dan ilmu pengetahuan dan memperhatikan prinsip-prinsip dasarnya. Hujair AH. Sanaky menyebutkan ungkapan tujuan pendidikan Islam dengan visi dan misi pendidikan Islam. Menurutnya, pendidikan Islam sebenarnya memiliki visi dan misi yang ideal, yaitu "Rohmatan Lil' Alam". Munzir Hitami mengklaim bahwa tujuan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tujuan hidup seseorang, meskipun dipengaruhi oleh perbedaan budaya, pandangan hidup atau keinginan lainnya (Muhamad & Mustofa, 2013).





Ontologis: dalam Islam, hakekat manusia adalah ciptaan Tuhan. Padahal menurut tujuan umum pendidikan Islam, manusia diakui sebagai hamba Tuhan. Menurut Islam, pendidikan harus membuat semua orang menjadi budak Tuhan. Memperbudak diri berarti menyembah Tuhan.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT. Sebagai bagian dari komponen kegiatan pendidikan, keberadaan perumusan tujuan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Karena tujuannya adalah untuk memimpin aktivitas, memajukan pekerjaan, memberikan nilai dan berkontribusi pada kesuksesan. Misi pendidikan Islam adalah mendukung, mentransmisikan dan mengembangkan kesinambungan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Kitab Suci Al-Quran dan Al-Hadis. Sementara itu, Anwar Jundi menjelaskan bahwa dalam pemahaman Islam, tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia menjadi pribadi yang Islami.

Tujuan dari pelatihan adalah untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berkarakter, yang memiliki visi yang luas ke depan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan yang dapat beradaptasi dengan cepat dan tepat pada lingkungan yang berbeda. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi kita untuk menjadi lebih baik di segala bidang kehidupan. Karena tanpa pendidikan itu sendiri aturan kemajuan saat ini, karena semakin lama persaingan semakin ketat dan semakin lama kualitas pendidikan berkembang.

Tujuan pendidikan Islam adalah mencapai keseimbangan dalam perkembangan kepribadian seseorang. Secara holistik dan seimbang, yang dicapai melalui pembinaan jiwa, ruh, rasional diri manusia, emosi dan perasaan, pendidikan hendaknya mendorong perkembangan budi pekerti, ruh, akal, imajinasi dan watak jasmani seluruh peserta didik., aspek ilmiah dan linguistik, dan spiritual dan intelektual, individu dan kolektif, dan mendorong semua aspek ini untuk berkembang menuju kebaikan dan kesempurnaan.

Tujuan akhir pendidikan Islam adalah ketundukan total kepada Allah SWT, baik untuk kelangsungan pribadi maupun untuk kemanusiaan secara keseluruhan. Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek peserta didik setelah mengalami proses pendidikan, dan pada perilaku dan kehidupan pribadi individu dan dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan alam di mana individu itu hidup.

3. Fungsi Pendidikan Islam

Misi pendidikan Islam pada tataran mikro sudah jelas, yaitu. H. memelihara dan mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya yang ada pada mata pelajaran peserta didik untuk membentuk manusia seutuhnya menurut standar Islam. Atau seperti yang biasa digunakan, yaitu untuk pribadi muslim. Selain itu, secara makro berfungsinya pendidikan Islam dapat dilihat melalui fenomena yang terjadi dalam perkembangan peradaban manusia, mengingat peradaban manusia terus tumbuh dan berkembang melalui pendidikan.(Al-hidayah & Hi, 2018)

Fenomena ini dapat kita telusuri melalui kajian antropologi budaya dan sosiologi, yang menunjukkan bahwa peradaban masyarakat manusia mengalami kemajuan dari masa ke masa; dan kemajuan itu dicapai melalui interaksi komunikatif sosial. Dari sini dapat disimpulkan bahwa dari sudut pandang budaya-antropologis dan sosiologis, tugas pendidikan adalah menyebarkan citra manusia yang sesuai di lingkungan alamnya, sehingga dengan demikian kreativitas yang berkembang dalam dirinya dan lingkungan dapat didorong.

Sumber Ajaran Islam

Sumber ajaran Islam pertama dan kedua (Al-Quran dan Hadits/As-Sunnah) datang langsung dari Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Yang ketiga (ijtihad) adalah hasil pemikiran umat Islam, yaitu para ulama mujtahid (orang yang melakukan ijtihad) dengan tambahan referensi Al-Quran dan As-Sunnah: 1). Sumber Ajaran Islam: Al-Quran adalah kumpulan wahyu atau firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang berisi ajaran tentang Iman (Iman/Tauhid/Iman), Ibadah (Hukum) dan Budi Pekerti (Akhlak). Al-Quran merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, bahkan lebih besar dari mukjizat para Nabi sebelumnya. Alquran menegaskan kitab-kitab sebelumnya dan menjelaskan hukum-hukum yang telah ditetapkan sebelumnya. Al-Qur'an dalam bentuknya yang sekarang merupakan kodifikasi atau pembukuan yang dilakukan oleh para sahabat. Pertama kali dilakukan oleh Zaid bin Thabit pada masa Khalifah Abu Bakar, kemudian dibentuk panitia ad hoc di bawah Zaid pada masa Khalifah Utsman bin Affan untuk menyusun mushaf Al-Quran. Oleh karena itu Mushaf Al-Quran, sekarang juga disebut Mushaf Ottoman.(Muhamad & Mustofa, 2013), 2). Sumber Ajaran Islam: Hadits/As-Sunnah



disebut juga As-Sunnah. Sunnah secara harfiah berarti “kebiasaan” atau “kebiasaan” (tradisi). Sunnah adalah segala perkataan, perbuatan dan kesimpulan/perjanjian serta amalan Nabi Muhammad SAW. Ketegasan (taqrir) adalah penerimaan atau sikap diam Nabi SAW terhadap perkataan dan perilaku para sahabat. Kedudukan As-Sunnah sebagai sumber hukum Islam dijelaskan dalam Alquran dan sabda Nabi Muhammad SAW. Sunnah adalah "penafsir" dan "juklak" (petunjuk pelaksanaan) Al-Qur'an. Al-Qur'an, misalnya, mensyaratkan kewajiban untuk berdoa dan berbicara tentang rukuk dan sujud. Sunah atau Hadits Rasulullah yang memberikan contoh langsung bagaimana shalat dilakukan, diawali dengan takbiratul ihram (membaca “Allahu Akbar” sebagai pembuka shalat), menjeda shalat, membaca Al-Fatiha dan ruku'. , membungkuk untuk membaca tahiyat dan salam. Ketika Nabi Muhammad SAW masih hidup, dia melarang para sahabatnya untuk menuliskan apa yang dia katakan. Kebijakan itu dibuat agar pidatonya tidak disamakan dengan Wahyu (Al-Quran). Oleh karena itu, semua hadits pada saat itu hanya dihafal atau dihafalkan oleh para sahabat. (S. Farida, 2016), 3). Sumber Ajaran Islam: Ijtihad sedang serius mempertimbangkan untuk menyiapkan pendapat hukum atas suatu hal yang tidak disebutkan secara jelas dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Pelakunya disebut Mujtahid. Kedudukan ijtihad sebagai sumber hukum atau ajaran Islam ketiga setelah Al-Qur'an dan As-Sunnah dibuktikan dengan Hadits (kisah Tirmidzi dan Abu Daud), yaitu dialog atau tanya jawab antara Nabi Muhammad dan berisi Mu.'adz bin Jabal yang diangkat menjadi Gubernur Yaman. Ijtihad adalah “cara ilmiah” untuk menentukan hak suatu perkara yang tidak ditentukan secara tegas dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Pada dasarnya semua umat Islam berhak melakukan ijtihad selama menguasai Al-Qur'an, As-Sunnah dan sejarah Islam, mereka juga memiliki akhlak yang baik dan menguasai berbagai disiplin ilmu. Secara umum, mujtahid adalah ulama yang integritas keilmuan dan akhlaknya diakui oleh umat Islam. Hasil ijtihad mereka dikenal sebagai fatwa. Apabila ijtihad dilakukan secara bersama-sama atau kolektif, maka hasilnya disebut ijma atau kesepakatan. Wallahu a'lam.

Ruang Lingkup Ajaran Islam

Bidang studi: Dari daerah kita mengartikannya sebagai tempat, yaitu. H. kajian wilayah penelitian, yang ruang lingkupnya berada pada suatu tempat atau wilayah, kemudian mereka (peserta wilayah kajian) menerapkannya pada diri mereka sendiri. sebagai ketua OSIS melakukan studi banding terhadap OSIS yang lebih dikenal



dibandingkan OSIS sekolahnya. Tujuan dari penelitian juga untuk belajar menggali pengetahuan dan pengalaman untuk mencapai tujuan yang sama dari Studentenwerk. Studi Tematik: Belajar dengan memahami berdasarkan topik dalam maknanya, yaitu dalam penelitian kami terutama dimulai dengan melihat melalui topik terlebih dahulu, sehingga menurut kami belajar berdasarkan topik lebih mudah untuk dipelajari dan dipahami, seperti: B. ajaran agama Islam, tasawuf, moralitas, politik, dll.

Dari dua bagian di atas, kita tidak hanya belajar melalui topik, tetapi kita bisa melihat pengalaman lain yang kita rasa bisa kita jadikan contoh

Karakteristik Ajaran Islam

Mengenai sifat-sifat ini, Islam memiliki dua versi. Versi pertama lebih dekat dengan hakikat ajaran Islam itu sendiri, seperti universal, menyeluruh dan sebagainya, yang kami uraikan dalam penjelasan di bawah ini. Dan versi kedua lebih dekat dengan wilayah cakupan ajaran Islam, seperti agama, aqidah, politik. (S. Farida, 2016) Kedua versi tersebut sangat berbeda, dan keduanya diprakarsai oleh karakter yang berbeda: 1). Versi pertama, Ada begitu banyak komunitas Muslim yang luas sehingga ada perbedaan etnis dan kebangsaan dalam pendekatan atau praktik prinsip-prinsip Islam, yang disetujui oleh umat Islam. Agar ajaran Islam tetap kokoh, meski hanya ada sedikit perbedaan, seperti ketika Imam Tayammum menyuruh Syafi'i mengusapkan kedua tangan hingga siku, ada yang mengklaim hanya sebatas pergelangan tangan, namun tujuannya untuk menyatukan, yaitu persatuan. ajarannya adalah Al-Qur'an dan Hadits. a). Islam moderat dalam pelaksanaan ajarannya pada jalan tengah tidak condong ke kanan untuk menekankan yang psikis (spiritual) dan ke kiri untuk menekankan materi (jasmani), b). Dinamika ajaran Islam memang memiliki kekuatan atau kemampuan untuk bergerak dan berkembang sehingga banyak sekali umat Islam yang sangat-sangat mencintai ajarannya karena ajaran Islam sangat mantap ketika dijadikan pedoman bagi umat untuk berbakti, c). Agama Islam yang universal benar-benar menawarkan kesempatan kepada seluruh umat manusia, bukan hanya kelompok atau bangsa tertentu saja, tentunya ajaran Islam bersifat Rahmatan lil-'alam, yang sejalan dengan misi Nabi Muhammad SAW. Islam adalah kita puas dan bahagia di dunia dan di akhirat. Islam tidak hanya mengkaji bagaimana umat Islam berhubungan dengan tuhan-tuhannya, tetapi juga mengkaji satu sama lain dan bagaimana kedudukan manusia di pusat alam semesta ini (QS. Ali Imran 112), d). Fleksibel dan luwes, ketika seorang



siswa lulus kuliah atau lulus dia bebas dalam pilihan karirnya mau jadi guru, PNS, dokter dll. perilaku dan sikap PNS, yang juga berarti lentur dan lentur, yaitu. Ajaran Islam mengandung disiplin yang dikenakan pada setiap individu, aturan ini harus dipatuhi dan mereka yang melanggarnya melakukan dosa, e). Jangan khawatir, persoalan yang dihadapi umat Islam semakin kompleks, bagaimana ajaran Islam menyikapi berbagai persoalan tersebut? Semakin kompleks permasalahan hidup, maka semakin banyak pula solusi yang ditawarkan oleh ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, dan ketika keduanya tidak ada, tetap ada ijtihad, yang sekalipun seseorang telah berijtihad. tidak segera bergerak. jauhi dan berpalinglah dari kedua hal tersebut karena Islam itu seperti rahmatan al lil'alam, f). Transmisi bertahap ajaran Islam diturunkan dari generasi ke generasi, seperti halnya dengan Al-Qur'an. Jika ajaran Islam disampaikan secara langsung, maka akan terjadi kebingungan dan kesulitan dalam melaksanakan ajaran Islam, dan hal ini dapat berakibat fatal dan kemalasan. Ajaran Islam, karena yang ini belum siap, datang lagi, karena penerapan ajaran Islam bahkan dalam kehidupan sehari-hari sangat-sangat sulit, kalau tidak bertahap, maka ajaran Islam bertujuan agar manusia berbuat sebaik-baiknya, g). Menurut sifat asli manusia, kemampuan setiap orang sangat berbeda, sehingga kita dapat belajar bahwa ada yang langsung memahaminya, dan ada yang menerimanya dengan setengah hati. Oleh karena itu, ajaran Islam tidak sulit ketika orang belajar dari dasar, sulit untuk dipahami ketika mereka memberikan ajaran Islam langsung dari dalam, h). Ajaran filosofis argumentatif Islam merupakan ajaran yang memiliki landasan yang sangat kuat dan dapat dijadikan sebagai dalil. Tidaklah cukup untuk menjelaskan hal-hal secara langsung, mengandalkan ajaran dan instruksi yang ketat, i). Ajaran Islam sangat khas dalam bidang pengajaran dan lebih meningkatkan karakter manusia, sehingga orang yang tidak puas dengan ajaran Islam mungkin berpikir bahwa ajaran Islam tidak berguna, membosankan dan terlalu sulit untuk diikuti, begitulah kami siswa kami. ajaran Islam, kita memang perlu mendalami ajaran tersebut dengan penuh semangat. 2). Versi kedua, a). Bidang Agama ajaran Islam juga memberi warna untuk membentuk karakter muslimah agar muslimah atau muslimah yang telah memperdalam dan memperbaharui sikapnya terhadap agama dengan sifat-sifat yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad sebagai Nabi sendiri, akhlaknya adalah Kori. 'an, umat atau umat Nabi Muhammad tidak mungkin perilakunya dalam bidang agama sama persis karena manusia memiliki kesalahan dan juga harus lupa.(Al-hidayah & Hi, 2018) Ciri-ciri ajaran agama Islam





tidak hanya mengenal pluralitas (kekuasaan Tuhan yang tidak berubah, oleh karena itu tidak dapat ditentang atau diingkari), tetapi juga mengenal adanya universalisme yaitu ajaran agama dan hari akhir, dalam hal ini biasanya kita panggilan; itu dengan iman (iman kepada tuhan dan keyakinan tertinggi pada hari itu), b). Bidang Ibadah adalah misi Tuhan. Upaya yang harus dilakukan adalah mengikuti atau melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah seperti shalat, puasa, zakat dan menahan diri dari hal-hal yang dilarang seperti riba, zina, minum alkohol dll. Sangat sulit bagi kita untuk menunaikan atau menunaikan amanat suci ini, terkadang kita malas, pusing bahkan saat kita berada di lingkungan ibadah (dalam beribadah) cobaan yang menghalangi kita karena orang punya musuh yang bisa merugikan kita. Dengan demikian, pandangan Islam tentang ibadah merupakan hakikat, jiwa dan ajaran Islam itu sendiri, sesuai dengan tugas penciptaan manusia, yaitu. makhluk yang akan selalu memujanya, c). Bidang Aqidah adalah komitmen atau keyakinan kita kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan berjanji untuk mengucapkan dua syahadat yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah Rasul-Nya dan kita melakukan apa yang ditentukan sebagai perbuatan baik. Ciri khas ajaran Islam yang dapat kita lihat melalui bidang akidah ini adalah bahwa akidah Islam itu murni baik isi maupun prosesnya. Yang diyakini dan diterima sebagai tuhan yang harus disembah hanyalah Allah. Keyakinan seperti itu tidak boleh diberikan kepada orang lain karena kita mengarah pada kemusyrikan, d). Bidang Ilmu pengetahuan dan kebudayaan sebagai tokoh ajaran Islam merupakan bidang yang memberikan kontribusi dalam pembentukan umat Islam yang memiliki perbedaan dengan ajaran agama lain. Kita sebagai umat Islam tidak hanya wajib bagi yang muda untuk mencari ilmu tentang kewajiban ini, tetapi juga nenek-nenek yang sudah tua pun tetap wajib mencari ilmu untuk benteng ajaran Islam, agar tidak cepat runtuh ketika bumi menua, lebih kompleks lagi masalah kita kita. menghadapi Itu sebabnya umat Islam sangat perlu mempelajari ajarannya, agar suatu saat nanti ada yang menyusahkan kita! Kami memiliki kemampuan untuk melawannya. Di antara kita terdapat keragaman budaya yang besar, dalam hal ini kita harus memilah dan memilih budaya mana yang selaras dengan ajaran Islam? Ketika kita berbicara tentang ilmu pengetahuan dan kebudayaan, dalam kaitannya untuk memperolehnya, kita sedikit menoleh ke ayat 1 surat al-'alaq, yaitu kita disuruh membaca, karena dengan membaca kita dapat memperoleh ilmu apapun menurut kekuatan A. mempelajari Baiqun. selain makna dalam ayat, membaca dalam arti biasa juga berarti mempelajari,





mengamati, membandingkan, mengukur, mengamati, menggambarkan dan menganalisis, e). Bidang pendidikan Islam memandang pendidikan sebagai hak setiap orang, laki-laki dan perempuan, dan berlangsung sepanjang hidup. Meminta informasi dari orang tua ke kuburan. Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan setiap muslim sehingga kebanyakan orang rela berkorban. untuk pendidikan dirinya dan keluarganya, ada orang yang mengorbankan hartanya di sawah, juga benda-benda berharga dibakar untuk pendidikan. Banyak faktor yang mempengaruhi pendidikan dalam Al-Qur'an seperti: B. media pembelajaran, kurikulum, metode, fasilitas, dll. Selain pendidikan, ada juga banyak metode, seperti; B. Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan, contoh, pengenalan, ekskursi, cerita, hukuman, nasehat, dll, f). Bidang sosial kita diajari oleh Allah, Tuhan semesta alam, yaitu hablun munannass (hubungan antar manusia). Dalam lingkungan sosial ini, orang dapat berdiri untuk saling membantu, saling menasihati, setia pada kawan, toleransi dan persahabatan. Di al-hadist sering kita jumpai atau mendengarkan ustadz, ustadz atau kiai, yang isinya memperhatikan tetangga di lingkungan sekitar, kita tidak sendirian saat tetangga kelaparan, g). Bidang kehidupan ekonomi kita semua harus mengumpulkan begitu banyak karena dalam hidup kita membutuhkan hal-hal yang bisa membuat kita hidup. Tentu saja, untuk mendapatkan hal-hal tersebut, kita harus mengorbankan tenaga, harta, pikiran, dll. untuk mendapatkan hal-hal ini. Jika kita perhatikan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Mubarak yang artinya: Ia bukanlah orang baik yang meninggalkan dunia untuk mengikuti akhirat dan orang meninggalkan akhirat karena manfaat. Orang yang baik adalah orang yang mencapai keduanya secara seimbang, karena dunia adalah alat untuk akhirat, dan tidak boleh melampaui akhirat, dikorbankan untuk hal-hal dunia, h). Bidang kesehatan, Menurut pendapat kami, dalam ajaran Islam, sangat berbahaya ketika sebagian orang mengabaikan ajarannya, yang efek kesehatannya, hadits banyak mengajarkan kepada kita, seperti al-Nadzofatu min al-iman, jelas jika sebagian orang mengabaikan kebersihan, tidak dapat kita pungkiri, bahwa di area tempat kita biasa duduk atau makan santai, terdapat banyak nyamuk, lalat dan sejenisnya, bahkan jika binatang itu mengganggu kita, i). Bidang politik misalnya, dalam al-Qur'an bagian politik, ciri khas ajaran Islam adalah ketaatan kepada ulii al-amr, atau di Indonesia bisa disebut pejabat atau penguasa bidang politik, yang diajarkan Islam kepada kita untuk ditaati secara kritis, yaitu ketaatan. untuk berdasarkan standar kebenaran Tuhan. Suatu hari, ketika pemerintah bertindak sewenang-wenang, kita dapat



mengkritik aspirasi kita dan menyampaikannya melalui DPR, yang pada gilirannya menyampaikan hasil usaha rakyat ke lingkaran sempit, seperti MPR, j). Bidang pekerjaan juga merupakan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka dalam situasi kerja tidak boleh melupakan Tuhan karena Dia banyak sekali malaikat, dengan malaikat sendiri memiliki tugasnya masing-masing, seperti mencatat amal manusia. Dalam hal ini kita harus bekerja sesuai dengan ajaran Islam, misalnya dalam berbisnis tidak boleh mencuri timbangan. Kami bekerja berdasarkan sabda/hadits *khoilu an-naas anfa'uhum li an-naas* agar pekerjaan kami selalu diridhoi oleh Allah Sang Pencipta segala sesuatu, k). Islam sebagai disiplin ilmu, Menurut Keputusan Menteri Agama RI tahun 1985, disiplin ilmu Islam meliputi Al-Qur'an/tafsir, ilmu hadits/hadits, kalam, filsafat, tasawwuf, hukum Islam (fiqh), sejarah kebudayaan Islam dan agama. pendidikan Islam Di Republik Indonesia, pemerintah sangat memperhatikan ajaran Islam sehingga peraturan diterapkan.(Izzah, 2015). Walaupun di Indonesia tidak sepenuhnya berdasarkan ajaran Islam tetapi Pancasila tetapi dengan penerapan beberapa ajaran Islam kita merasa sangat nyaman dalam hidup karena Islam mengajarkan keadilan, kepedulian terhadap sesama, toleransi antar agama, dll. atau tidak tahu bagaimana melakukan ini, tetapi tidak mau melakukan apa yang diajarkan ajaran Islam, mereka menyimpang dan korupsi, anarki pemuda dan pencurian terjadi. Karena kasus yang sangat sering kita dengar sebenarnya mayoritas beragama islam, agama islam hanya sebagai simbol KTP.



KESIMPULAN

Dari sini dapat disimpulkan bahwa Islam sebagai pedoman hidup manusia tidak hanya mengatur ibadah ritual, tetapi merupakan aturan yang lengkap yang mencakup aturan sosial ekonomi. Ekonomi sosial tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga tidak mungkin Allah SWT tidak menyelesaikan masalah yang begitu penting. Peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat bertujuan untuk merangsang perdebatan tentang struktur dengan memperkuat posisi dan peran sosial ekonomi masyarakat dalam bidang sosial dan ekonomi. Perubahan ini menyangkut proses peralihan dari keadaan sosial ekonomi yang lemah ke keadaan sosial ekonomi yang kuat, dari ketergantungan menuju kemandirian. Perubahan struktural ini memerlukan langkah-langkah mendasar yang mencakup alokasi sumber daya, penguatan kelembagaan, dan manajemen teknologi.



REFERENSI

- Al-hidayah, S., & Hi, D. P. (2018). *REVITALISASI SYARIAT ISLAM*.
<https://doi.org/10.30868/am.v6i2.305>
- Farida, S. (2016). *Pendidikan karakter dalam prespektif islam*. 1(1), 198–207.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/view/1724>
- Farida, S. N. (2016). *HADIS-HADIS TENTANG PENDIDIKAN (Suatu Telaah tentang Pentingnya Pendidikan Anak)*. 1(September), 35-42.
<https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i1.2053>
- Izzah, L. (2015). *Penguatan Keislaman dalam Pembentukan Karakter Lathifatul Izzah*. VI(2), 177–190.
<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/199/194>
- Muhamad, O., & Mustofa, A. (2013). *Dinamika srtuktur kemukjizatan Al- qur' an*
<https://doi.org/10.32699/syariati.v1i02.1109>